

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED  
LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS V SD KARTIKA II-5  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**ANINDA HANNY**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS V SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG

OLEH  
ANINDA HANNY

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi model PjBL di SD Kartika II-5. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sumber data: kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Fokus dalam penelitian ini ialah studi deskriptif implementasi model PjBL kelas V SD Kartika II-5, dengan sub fokus penelitian: (1) Implementasi sintak model pembelajaran PjBL. (2) Proses pembuatan *project* siswa. (3) Produk yang dihasilkan dari model pembelajaran PjBL dan (4) Penilaian *project* model pembelajaran PjBL. Hasil dari sub fokus 1 ialah perencanaan implementasi sintak model PjBL. Sub fokus 2 ialah materi ajar, bahan produk dan pembuatan produk. Sub fokus 3 ialah jenis dan keunikan produk. Sub fokus 4 ialah penilaian menggunakan rubrik.

**Kata Kunci :** PjBL, pembuatan proyek, produk yang dihasilkan, rubrik penialain

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION LEARNING MODEL PROJECT BASED LEARNING PARTICIPANTS CLASS V SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG

BY  
ANINDA HANNY

This study aims to describe and explain the implementation of PjBL model in SD Kartika II-5. Qualitative descriptive research method. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis with Miles and Huberman models. Data sources: principals, teachers, and students. The focus of this research is descriptive study of class V SD Kartika II-5, with sub focus of research: (1) Implementation of the syntax of PjBL learning model. (2) Student project creation process. (3) Products resulting from the PjBL learning model. (4) Assessment of PjBL learning model project. The result of sub-focus 1 is the implementation planning of the PjBL model syntax. Sub focus 2 is teaching materials, product materials and product manufacturing. Sub focus 3 is the type and uniqueness of the product. Sub focus 4 is an assessment using a rubric.

Keywords: PjBL, project creation, product produced, review section

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED  
LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS V SD KARTIKA II-5  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ANINDA HANNY**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
PROJECT BASED LEARNING PESERTA DIDIK  
KELAS V SD KARTIKA II-5 BANDAR  
LAMPUNG**

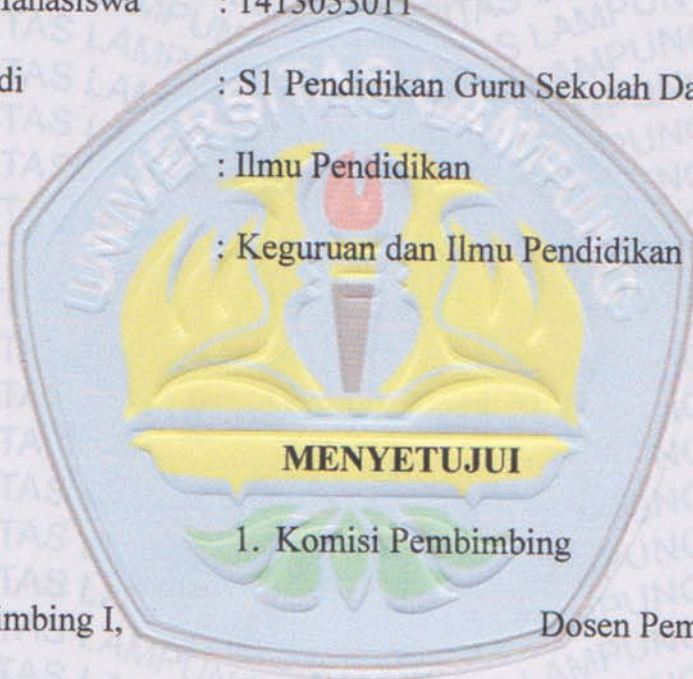
Nama Mahasiswa : *Aninda Hanny*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053011

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**Drs. Riyanto MT, M.Pd.**  
NIP 19530709 198010 1 001

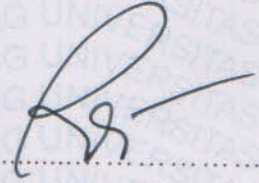
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

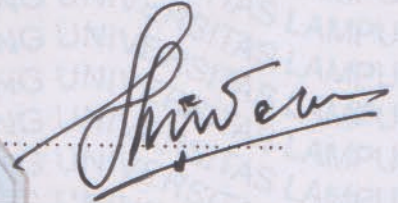
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

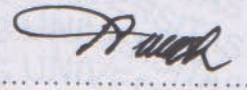
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Riyanto MT, M.Pd.**




Penguji Utama : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 195907221986031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Mei 2018

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninda Hanny  
NPM : 1413053011  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas V Sd Kartika II-5 Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Aninda Hanny  
NPM. 1413053011

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Aninda Hanny dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 8 Mei 1996. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Drs. Hairuddin (Alm) dengan Ibu Didit Kusumawardani, S.Pd

Pendidikan yang pernah peneliti tempuh adalah taman kanak-kanak (TK) di TK Kartika II-26 pada tahun 2001-2002, selanjutnya sekolah dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2002-2008, selanjutnya sekolah menengah pertama di SMP Kartika II-22 Bandar Lampung pada tahun 2008-2011, dan sekolah menengah atas di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Lalu Pada tahun 2014 peneliti diterima sebagai mahapeserta didik Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) melalui jalur SNMPTN Undangan.

Pada semester enam di tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al Baqarah 2: 216)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Peserta didik Kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Ir.Hasriadi. Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Drs. Hairuddin (Alm) dan Didit Kusumawardani, S.Pd. yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku Oktaviani Eka Putri, S.Pd dan Dea Raissa S.P. Keponakanku Bulan Oka Nazara, Cira Demetri Oka Fauzia dan Ade Destria Putri. dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat seperjuanganku Dea Ayu Permata Gunawan, S.Pd, Dian Yanika Putri, S.Pd, Alisa Fitri, S.Pd serta sahabat-sahabat LM ku. Temen-temen seperjuangan KKN Desa Sumber Rejeki. Temen-temen seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler. Serta orang-orang yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

5. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Drs.Riyanto. MT, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Arwin Achmat, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah SD Kartika II-5 Bandar Lampung H. Karyanto, S.Pd, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Dewan Pendidik SD Kartika II-5 Bandar Lampung terutama pendidik kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 5 Mei 2018  
Peneliti

Aninda Hanny  
NPM 1413053011

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFRAT LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Model Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
2. Macam-macam Model Pembelajaran di SD.....	14
B. Model <i>Project Based Learning</i> .....	16
1. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> .....	16
2. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i> .....	18
C. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i> .....	21
1. Kelebihan Model <i>Project Based Learning</i> .....	21
2. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i> .....	23
D. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i> .....	24
E. Hasil Penulisan yang Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penulisan.....	33
C. Setting Penulisan .....	33
D. Sumber Data Penulisan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	38
3. Studi Dokumentasi .....	39
F. Instrumen Penulisan .....	40

G. Teknik Analisi Data.....	43
H. Keabsahan Data .....	45
I. Prosedur Penulisan .....	47
<b>IV. HASIL DAN PEMBEHASAN PENULISAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penulisan .....	49
1. Gambaran Umum SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	49
2. Pelaksanaan Penulisan.....	53
3. Paparan Data Penulisan. ....	54
4. Temuan Penulisan. ....	64
B. Pembahasan Penulisan.....	76
1. Implementasi sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	76
2. Proses pembuatan <i>project</i> peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	81
3. Produk yang dihasilkan dari model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung .....	83
4. Penilaian terhadap hasil <i>project</i> pada model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	85
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
1. Implementasi sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	87
2. Proses pembuatan <i>project</i> peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	87
3. Produk yang dihasilkan dari model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung .....	88
4. Penilaian terhadap hasil <i>project</i> pada model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. ....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek .....	27
2. Sumber Data Dan Pengkodean .....	35
3. Kisi-Kisi Metode Observasi dan Wawancara Pada Penulisan <i>Study</i> Deskriptif Implementasi Model Pjbl Peserta didik Kelas V Sd Kartika II-5 Bandar Lampung .....	42
4. Rubrik Penilaian.....	128
5. Daftar Nama Peserta didiik.....	150



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran dari penelitian .....	30
2. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) menurut Miles dan Huberman .....	44
3. Skema triangulasi teknik .....	47
4. Skema triangulasi sumber .....	47
5. Diagram Konteks Implementasi Sintak Model PjBL.....	68
6. Diagram Konteks Proses Pembuatan <i>Project</i> . ....	71
7. Diagram Konteks Produk yang dihasilkan.....	74
8. Diagram Konteks Penilaian.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode Penelitian.....	94
2. Kisi-Kisi Metode Observasi, Wawancara.....	95
3. Lembar Kerja Peserta didik Pertemuan 1.....	96
4. Lembar Kerja Peserta didik Pertemuan 2.....	99
5. RPP.....	100
6. Silabus.....	118
7. Pedoman Wawancara dan Observasi .....	120
8. Tanskip Wawancara Kepala Sekolah.....	122
9. Tanskip Wawancara Pendidik 1. ....	124
10. Tanskip Wawancara Pendidik 2. ....	126
11. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5A.....	128
12. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5B.....	130
13. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5C.....	132
14. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5D.....	134
15. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5E.....	136
16. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5F.....	138
17. Rubrik Penilaian Hasil Pemebelajaran Kelas 5G.....	140
18. Lampiran Foto Dokumentasi.....	142

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial tinggi. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keterampilan peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik di tunjukan dari salah satu kreativitas dan rasa ingin tahu yang mewakilinya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *apititude* maupun *non apititude*, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal sudah ada sebelumnya.

Selain itu peserta didik dituntut lebih kreatif untuk menciptakan hal-hal yang baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari pendidik dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk sifat, karakter, dan kreatifitas peserta didik. Maka proses pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif peserta didik. Apabila proses pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan kognitif peserta didik, maka pembentukan watak dan karakter peserta didik akan dapat dengan mudah dilakukan. Selain itu peserta didik juga dituntut kreatif agar peserta didik dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam belajarnya.

Dalam proses pendidikan, kurikulum sangat dibutuhkan. Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik, sebab cara berpikir peserta didik masih bersifat holistik. Peserta didik SD masih memandang segala sesuatu secara menyeluruh sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan bidang studi ke dalam satu tema. Pendekatan *scientific* digunakan disetiap kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari pendidik. Dalam penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran yang dapat mengukur ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara bersama dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Banyak sekolah-sekolah di Bandar Lampung yang sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi masih belum menggunakan model-model pembelajarannya. Salah satunya adalah model pembelajaran PjBL yang masih jarang digunakan oleh sekolah-sekolah lainnya. Masih banyak sekolah-sekolah yang pembelajarannya berpusat pada pendidik, sedangkan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Menurut Ngalimun (2014: 185) Model PjBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin lainnya, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja sama secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan *realistic*.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif teori konstruktivisme dari Piaget serta teori konstruksionisme dari murid Piaget, Seymour Paret. Mereka mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik atau dengan suatu proyek sekolah. Pembelajaran berbasis proyek tersebut memiliki tiga fase pokok. Pertama, fase perencanaan. Dalam tahap ini, pembelajar memilih topik, mencari sumber yang relevan berkaitan dengan topik dan mengorganisasikan sumber-sumber itu. Kedua, fase penciptaan atau implementasi. Pada fase ini pembelajar menciptakan, mengimplementasikan atau merealisasikan rencana yang telah

ditetapkan. Pada fase ini pula pembelajar mengembangkan gagasan terkait proyek, menggabungkan dan menyinergikan seluruh kontribusi dari anggota kelompok. Pada fase ke tiga fase pemrosesan, proyek hasil karya mereka didiskusikan dengan prinsip saling berbagi dengan kelompok yang lain.

Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 adalah SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas 1 sampai kelas VI dan SD Kartika II-5 Bandar Lampung adalah sekolah dasar yang sudah menggunakan model PjBL. Keunikan dari SD Kartika II-5 Bandar Lampung selain sudah menggunakan kurikulum 2013, SD Kartika II-5 Bandar Lampung juga sudah menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran PjBL. Itulah keunikan dari sekolah tersebut, oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil penulisan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka SD Kartika II-5 Bandar Lampung menggunakan model pembelajaran PjBL untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model Pembelajaran PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Berkaitan dengan pengertian di atas, dapat terlihat bahwa model PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran

berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah *proyek* kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Model pembelajaran PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi potensi dan usaha peserta didik.

Kurikulum 2013 terdapat Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dapat terlihat bahwa keterampilan menjadi salah satu kriteria yang menjadi standar kelulusan kompetensi bagi peserta didik.

Selain Standar Kompetensi Lulusan, di dalam kurikulum 2013 juga terdapat Kompetensi Inti sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1
2. Kompetensi Inti-2
3. Kompetensi Inti-3
4. Kompetensi Inti-4

Dalam penulisan ini, penulis akan memfokuskan ke Kompetensi Inti-4 (KI-4) yaitu kompetensi keterampilan. Melihat penggunaan model pembelajaran PjBL,



penulis dapat melihat keterampilan peserta didik dalam mengerjakan suatu *project*.

Kompetensi-4 (KI-4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penugasan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut :

- a. Penilaian kinerja
- b. Penilaian proyek
- c. Portofolio

Penulis telah mengadakan observasi di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tanggal 18 November 2017, berdasarkan penulisan pendahuluan terdapat keunikan didalam penerapan penggunaan model PjBL, salah satunya adalah memajang setiap hasil *project* yang dibuat oleh peserta didik.

SD Kartika II-5 Bandar Lampung adalah sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PjBL. Penulis mencoba melihat keunikan pembelajaran *PjBL* di sd tersebut dari langkah-langkah yang sudah ditentukan, proses pembuatan produk, produk dari *project* tersebut, penilaian dan faktor pendukung dan penghambat model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Salah satu yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh peserta didik mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat; menentukan tujuan sendiri; dan kerja sama kelompok.

Pernyataan tersebut didukung oleh Kamdi (2014: 31) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok sebagai suatu model untuk pendidikan yang merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan kejuruan dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia nyata.

Model belajar yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) harus segera ditinggalkan dan diubah dengan model belajar aktif dan mandiri berdasarkan prinsip kognitif modern, sehingga menumbuhkan peran aktif dan kreatif peserta didik (*student centered*). Pendidik bukan lagi sebagai sumber belajar utama yang memiliki kekuasaan dominan terhadap peserta didik.

Pembelajaran di SD Kartika II-5 Bandar Lampung sudah dilakukan pembelajaran PjBL dan sudah menggunakan kurikulum 2013. Keunikan SD Kartika II-5 Bandar Lampung yang sudah menggunakan model pembelajaran PjBL maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan ini.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran PjBL Kelas V di SD Kartika II-5 Bandar Lampung”.

## **B. Fokus Penulisan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus utama penulisan ini adalah Model Pembelajaran PjBL Di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penulisan ini ialah:

1. Implementasi sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
2. Proses pembuatan *project* peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
3. Produk yang dihasilkan dari model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
4. Penilaian *project* model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

## **C. Pertanyaan Penulisan**

Berdasarkan sub fokus penulisan dalam membentuk sikap di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, maka disusun pertanyaan penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan implementasi sintak model pembelajaran *PjBL* di SD Kartika II-5 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pembuatan *project* oleh peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung?
3. Produk apa yang dihasilkan peserta didik dari model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung?
4. Bagaimana penilaian terhadap hasil *project* dari peserta didik pada model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pertanyaan penulisan, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan :

1. Keterlaksanaannya sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
2. Proses pembuatan *project* oleh peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
3. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
4. Penilaian terhadap hasil *project* dari peserta didik pada model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung

#### **E. Manfaat Penulisan**

Kegunaan yang diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbang wawasan dan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar yang nantinya pendidik dapat membantu peserta didik meningkatkan pola fikir dan kreatifitas dengan menggunakan pembelajaran model PjBL.

b. Secara praktis

1. Bagi peserta didik

- Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang kreatif.
- Peserta didik menjadi lebih aktif.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik memajemen sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri.
- Peserta didik dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mandalam.
- Mengaplikasikan belajar lewat tindakan.
- Belajar mengatur waktu dengan baik.

2. Bagi pendidik

- Menambah informasi bagi pendidik tentang model pembelajaran PjBL sesuai dengan sintak yang ada di model pembelajaran PjBL.
- Merancang dan mendesai pembelajaran.
- Membuat strategi pembelajaran.
- Membayangkan interaksi yang akan terjadi antar pendidik dan peserta didik

- Mencari keunikan peserta didik.
- Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
- Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.
- Selain peserta didik, pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran PjBL ini.

### 3. Penulis lain

- Dengan menggunakan model pembelajaran model PjBL penulis dapat mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran PjBL.
- Dapat melihat keunikan penggunaan model PjBL yang ada dalam sekolah tersebut.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2014: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Begitu juga menurut Komalasari (2015: 57) Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemp dalam Rusman (2012: 132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis sebagai pedoman pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai alat bantu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengusung beberapa model yang tepat di dalamnya

## **2. Macam-macam Model Pembelajaran di SD**

Model pembelajaran harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri. Kemendikbud (2013: 5) menegaskan bahwa untuk lebih tercapainya penguasaan berbagai kompetensi oleh peserta didik, yang meliputi kompetensi domain sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif) perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai, di antaranya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD menurut Sani (2015: 76) sebagai berikut:

- (1) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)
- (2) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)
- (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
- (4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)



a. Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

*Inquiry* adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Menurut Sani (2015: 89) mengungkapkan bahwa Pembelajaran Berbasis Inkuiri adalah mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berfikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, pembuatan keputusan, dan membuat kesimpulan.

b. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

*Discovery* adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015: 97), menyatakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sani (2015: 127), menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

PjBL merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan Sani (2015: 172). Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Beberapa model pembelajaran yang telah dijelaskan, penulis memilih model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari pertanyaan esensial sampai dengan di akhir pembelajaran mengadakan refleksi.

## **B. Model *Project Based Learning***

### **1. Pengertian Model PjBL**

Model PjBL digunakan untuk melatih peserta didik melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Menurut BIE dalam Ngalimun (2014: 185) Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistis.

Begitu juga menurut Istarani (2012: 156) berpendapat bahwa “Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks”. Lebih lanjut, Thomas, dkk., dalam Wena (2011: 144) menyatakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”.

Sejalan dengan hal tersebut, Ngalimun (2014: 191) berpendapat bahwa “Pendidik atau instruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung dalam kerja proyek, akan tetapi pendidik menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar”.

Melalui Pembelajaran PjBL, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara peserta didik dengan pendidik didasarkan pada suatu

permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik bekerja sama mencari pemecahan masalah melalui proyek tersebut.

Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

PjBL didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran peserta didik aktif. Pembelajaran melalui PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model PjBL adalah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif belajar secara berkolaborasi atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk dengan cara yang lebih menarik. Agar peserta didik lebih berfikir inovatif dan kreatif dalam proyek yang akan dilakukan.

## **2. Karakteristik Model PjBL**

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, hal ini karena tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Elemen-elemen utama dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu: pengantar definisi tugas pembelajaran, prosedur investigasi, sumber yang

disarankan, mekanisme, kolaborasi, serta refleksi dan transfer kegiatan. Moursund, dalam Sutirman, (2013: 43) mengemukakan beberapa keunggulan pembelajaran berbasis proyek:

1. Meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.
3. Memperbaiki sikap kerjasama; serta
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi isi, kegiatan, kondisi, dan hasil. Dalam pembelajaran berbasis proyek, aspek isi pembelajaran memiliki karakteristik:

1. Masalah disajikan dalam bentuk keutuhan yang kompleks.
2. Peserta didik menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner.
3. Peserta didik berjuang mengatasi ambiguitas.
4. Menjawab pertanyaan nyata dan menarik perhatian peserta didik.

Aspek kegiatan memiliki karakteristik:

1. Peserta didik melakukan investigasi selama periode tertentu.
2. Peserta didik dihadapkan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan pemecahan masalah.
3. Peserta didik membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru.
4. Peserta didik menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya.
5. Peserta didik menerima *feedback* tentang gagasannya dari orang lain.

Aspek kondisi mencakup karakteristik:

1. Peserta didik berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerjanya dalam konteks sosial.
2. Peserta didik mempraktikkan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakannya tugas secara individu maupun kelompok.
3. Peserta didik mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya.
4. Peserta didik melakukan simulasi kerja profesional.

Aspek hasil mencakup karakteristik:

1. Peserta didik menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajar.
2. Peserta didik terlibat dalam melakukan penilaian diri.
3. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pilihan dalam mendemonstrasikan kompetensi mereka, dan
4. Peserta didik memperagakan kompetensi nyata mereka.

*Buck intitut for education* sebagaimana dikutip oleh Wena dalam Sutirman (2013: 43) memberikan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
3. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
4. Peserta didik bertanggung jawab mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.

6. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
8. Atmosfir kelas memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreativitas peserta didik. selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek peserta didik dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuan.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL**

#### **1. Kelebihan Model PjBL**

Model pembelajaran PjBL memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Menurut Moursund, dalam Sutirman, (2013: 43) keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah:

1. Meningkatkan motivasi.
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
3. Meningkatkan kemampuan studi pustaka.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya.

Bielefeldt dan Underwood dalam Ngalmun, (2014: 197), menyatakan kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
5. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
6. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Berkenaan dengan keunggulan model ini, Kemendikbud dalam Abidin, (2014: 170) lebih lanjut merinci keunggulan model ini sebagai berikut.:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.



7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

## **2. Kekurangan Model PjBL**

Selain memiliki kelebihan, model PjBL juga memiliki beberapa kekurangan, Abidin (2014: 171) mengemukakan bahwa kekurangan model pembelajaran berbasis proyek yaitu :

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan pendidik dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang di kerjakannya.

#### **D. Langkah-langkah Model PjBL**

Model PjBL memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Abidin, (2014: 172) menjelaskan bahwa tahapan PjBL adalah sebagai berikut. :

1) Prapembelajaran.

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik sebelum pembelajaran inti di mulai.

Pada tahap ini pendidik merancang mempersiapkan media dan berbagai sumber belajar, mengorganisasikan peserta didik, dan menjelaskan prosedur pembelajaran

2) Fase 1: Menemukan Masalah.

Pada tahap ini peserta didik membaca masalah yang disajikan pendidik secara individu. Berdasarkan hasil membaca peserta didik menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas pendidik pada tahap ini adalah memotivasi peserta didik untuk mampu menemukan masalah.

3) Fase 2: Membangun Struktur Kerja.

Pada tahap ini peserta didik secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas peserta didik mengungkapkan apa yang mereka ketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal terakhir yang harus peserta didik lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Tugas pendidik pada tahap ini

adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.

4) Fase 3: Menetapkan Masalah.

Pada tahap ini peserta didik menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Bentuk rumusan masalah berisi masalah utama apa yang ada dan bagaimana memecahkannya. Tugas pendidik pada tahap ini adalah mendorong peserta didik untuk menemukan masalah utama dan membantu peserta didik menyusun rumusan masalah.

5) Fase 4: Mengumpulkan dan Berbagi Informasi.

Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan penulisan atau kegiatan sejenis lainnya. Berdasarkan informasi yang telah peserta didik peroleh secara individu, selanjutnya peserta didik berbagi informasi tersebut dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan

6) Fase 5: Merumuskan Solusi

Pada tahap ini peserta didik secara berkelompok mencoba melakukan merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Proses perumusan solusi dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif dengan menekankan komunikasi efektif dalam kelompok. Semua solusi yang mungkin dituliskan oleh masing-masing anggota dan kemudian ditampung oleh seorang peserta didik yang ditunjukan dalam kelompok. Tugas pendidik adalah memastikan proses kelompok terjadi secara kolaboratif, kooperatif, dan komunikatif.

7) Fase 6: Menentukan Solusi Terbaik

Pada tahap ini peserta didik menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah. Tugas pendidik adalah meyakinkan peserta didik pentingnya meninjau ulang dan menimbang keefektifan solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya.

8) Fase 7 : Menyajikan Solusi.

Pada tahap ini perwakilan peserta didik tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya pemaparan di lanjutkan diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitatori oleh pendidik. Pada tahap ini pendidik juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

9) Pascaprojek.

Pada tahap ini pendidik membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya pendidik membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran peserta didik atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoritis yang telah ada.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Sani (2014: 226-227) sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai.
- b. Peserta didik membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.
- d. Kelompok mengerjakan proyek dan berupaya untuk memahami

- konsep dan prinsip yang terkait dengan materi pelajaran.
- e. Menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat kepada khalayak ramai.

Sementara itu, menurut Kemendikbud (2013: 11), langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pendidik dan Peserta didik</b>
Tahap 1: Menyampaikan proyek yang akan dikerjakan	Pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar
Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek
Tahap 3: Membantu peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan	Pendidik mendorong peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan, memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan buku, bahan bacaan, video, atau mendampingi peserta didik mencari informasi melalui internet.
Tahap 4: Merumuskan hasil pengerjaan Proyek	Pendidik mendorong peserta didik untuk menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling peserta didik sukai.
Tahap 5: Menyajikan hasil pengerjaan Proyek	Pendidik mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil karya kelompok kepada seluruh peserta didik lain.

Sumber: Kemendikbud (2013: 11)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Sani. Karena dalam langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta

kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penulis lebih mudah membuat konsep pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penulisan.

### **E. Hasil Penulisan yang Relevan**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun masih banyak terdapat peserta didik yang hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Suatu penulisan pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada acuan yang mendasari atau penulisan yang sejenis. Maka dari itu perlu dikemukakan penulisan yang terdahulu dan relevansinya.

Berikut ini hasil penulisan yang relevan dengan penulisan tindakan kelas dalam penulisan ini.

1. Penulisan yang dilakukan (2017) Fathullah Wajdi tentang Implementasi Project Based Learning (PjBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran project based learning (PBL) dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah; dan (2) hasil implementasi model berupa nilai pembelajaran drama menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

2. Penulisan yang dilakukan 2015 Umi Faizah tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Peserta pendidik Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa : 1) model pembelajaran *PJBL* dilakukan dengan langkah-langkah; a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek, c) Menyusun jadwal, d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, e) Menilai hasil proyek, f) Mengevaluasi pengalaman. Temuan lain adalah bahwa model pembelajaran *PjBL* terbukti meningkatkan ketrampilan proses sub tema macam-macam sumber energi.

## **F. Kerangka Pikir**

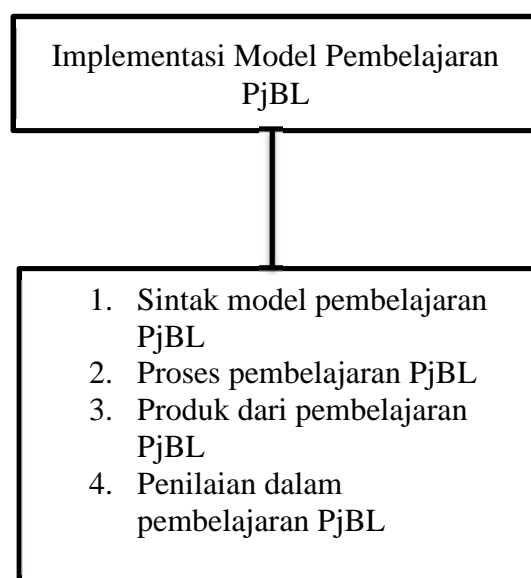
Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik, sebab cara berpikir peserta didik masih bersifat holistik. Peserta didik SD masih memandang segala sesuatu secara menyeluruh sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan bidang studi ke dalam satu tema.

Salah satu yang dipandang mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PjBL merupakan model

pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Dalam pembelajaran model PjBL terdapat beberapa sintak, proses pembuatan produk, produk yang dihasilkan, penilaian sampai faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran PjBL.

Penggunaan model PjBL seperti pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai. Peserta didik membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi pembelajaran. Kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Kelompok mengerjakan proyek dan berupaya untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan materi pelajaran. Menampilkan proyek yang telah dibuat. Setelah itu pendidik menilai hasil produk yang dibuat oleh masing-masing kelompok.

Kerangka pemikiran dari penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran dari penulisan



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Hal ini berkenaan dengan mempertimbangkan data yang digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2016: 15) berpendapat bahwa metode penulisan kualitatif adalah metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumennya kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Lebih lanjut Moleong (2013: 6) mendefinisikan penulisan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penulisan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penulisan dari data-data ke dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

Penulisan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keunikan penggunaan model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Analisis data bersifat interaktif sehingga penulisan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus sampai menjadi hasil penulisan.

Pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *Purposive* dan bersifat *Snowball Sampling*. Sugiyono (2016: 300) menyatakan bahwa :

*Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Penulis dapat menambah jumlah sumber data hingga dirasa cukup dan tidak menambah data baru lain. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 303) yang menyebutkan penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh dan tidak menambah data baru lagi.

## **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penulisan**

### **1. Subjek Penulisan**

Subjek dalam penulisan ini adalah kepala sekolah, 2 pendidik matematika di kelas 5, dan peserta didik kelas 5 di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Kepala Sekolah dijadikan subjek oleh penulis untuk memperoleh data tentang keunikan penggunaan model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa pendidik untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan kegiatan model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

### **2. Objek Penulisan**

Objek dalam penulisan ini adalah Studi Deskriptif Implementasi Model Pembelajaran PjBL Peserta didik Kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

## **C. Setting Penulisan**

### **1. Tempat Penulisan**

Penulisan ini dilaksanakan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Alasan penulis melakukan penulisan di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berarti sudah menjalankan proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, penilaian keterampilan sangat diperhatikan sehingga dapat dengan mudah

mengetahui ketarampilan peserta didik melalui penilaian yang akan dinilai.

## 2. Waktu penulisan

Penulisan dilaksanakan pada awal semester genap 2017/2018 sampai selesai penulisan.

### **D. Sumber Data Penulisan**

Arikunto (2014: 172), menyatakan bahwa sumber data dalam penulisan merupakan subyek dari mana data diperoleh.

Dalam penulisan ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif data yang diambil berupa gambar, kata-kata, bukan berupa angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sugiyono (2016: 137) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penulisan ini diperoleh penulis melalui kata-kata serta dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, pendidik kelas dan peserta didik kelas V di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
2. Sumber Data Skunder yaitu, data yang tidak langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan

data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data skunder meliputi dokumen rpp, silabus, lembar kerja peserta didik dan foto-foto hasil produk peserta didik kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penulisan ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Dipilihnya kepala sekolah dan pendidik sebagai sumber data karena yang mengerti tentang model pembelajaran PjBL adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mengikuti kebijakan pemerintah serta dibantu oleh pendidik untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran menggunakan model PjBL.

Sumber-sumber data diberikan pengodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean**

<b>Teknik pengumpulan</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
	W	Pendidik	P1
	W	Pendidik	P2
Observasi	O	Pendidik	P1
	O	Pendidik	P2
	O	Peserta didik	PP
Dokumentasi	D	Pendidik	P1
	D	Pendidik	P2
	D	Peserta didik	PP

Sumber Data: Dokumen Penulisan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

### **1. Observasi**

Hal yang terpenting dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ialah kehadiran penulis dan keterlibatannya dalam penulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyanto (2016: 310), dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penulisan.

Penulis mengamati secara langsung terhadap objek berupa kegiatan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

Sugiyono (2016: 311) juga mengemukakan, observasi dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: 1. Observasi yang pasif, 2. Observasi yang moderat, 3. Observasi yang aktif, dan 4. Observasi yang lengkap. Beberapa macam observasi diatas, penulis memilih Observasi yang Pasif, di mana penulis datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.

Observasi dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum model PjBL tentang masalah yang diambil. Lalu dilanjutkan tahap berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus

untuk menentukan kategori-kategori sesuai dengan sub fokus penulisan. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan, yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

Observasi dimulai dari pendidik menyampaikan materi tentang bangun ruang kubus dan balok menggunakan LCD sebagai alat bantu. Lalu pendidik memulai pertanyaan esensial, yaitu buatlah bangun ruang kubus dan balok menggunakan kertas karton dan kreasikan seunik mungkin.

Pembelajaran Matematika di SD Kartika II-5 khususnya kelas V menggunakan 2 orang pendidik. 1 orang pendidik mengajar 3 kelas dan 1 orang pendidik lagi mengajar 4 kelas. Jumlah peserta didik dalam 1 kelas berbeda-beda 35 sampai 40 peserta didik. Pendidik menggunakan metode menghitung untuk membentuk kelompok belajar. 1 kelas terdiri dari 7 kelompok.

Pendidik membagi 7 kelompok, lalu peserta didik menghitung 1 sampai dengan 7. Peserta didik yang duduk dibagian depan mulai menghitung angka 1 dilanjutkan dengan peserta didik yang ada didekatnya dengan angka 2 kemudian peserta didik yang ada didekatnya menyebut angka 3 dan begitu seterusnya sampai angka 7. Jika sudah sampai angka 7, peserta didik selanjutnya kembali menghitung mulai angka 1 sampai dengan 7 sampai semua peserta didik dalam kelas telah memiliki nomer

urut, selanjutnya peserta didik yang memiliki nomer urut yang sama menjadi teman satu kelompok.

Daftar nama peserta didik dan pembagian kelompok dapat dilihat dilampiran (Tabel 4).

Pembagian kelompok selesai selanjutnya peserta didik mulai membuat rencana proyek. Setiap kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara menginteraksikan berbagai subjek, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat membantu penyelesaian proyek.

Perencanaan setiap kelompok selesai selanjutnya peserta didik mengerjakan proyek. Setiap kelompok mengerjakan proyek bangun ruang kubus dan balok. Disinilah setiap kelompok mengeluarkan ide dan kreatifitas untuk membuat bangun ruang kubus dan balok. Selesai mengerjakan produk setiap kelompok mempresentasikan produk yang mereka buat.

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 317), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.



Selanjutnya Sugiyono (2006: 138-140), mengungkapkan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dalam artian penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutinitas informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan pendidik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang pembelajaran model PjBL. Pada pelaksanaan wawancara, penulis menggunakan buku catatan, dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

Hal-hal yang diwawancarai oleh penulis yaitu sintak model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, proses pembuatan produk, produk hasilkan, dan penilaian produk . Hal-hal yang diwawancarai tersebut sesuai dengan sub fokus penulisan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan

dokumen terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan foto-foto yang berkaitan dengan pembuatan proyek di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan proyek di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

#### **F. Instrumen Penulisan**

Instrumen penulisan merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penulisan. Menurut Sugiyono (2016: 400) instrumen utama dalam penulisan kualitatif adalah penulis sendiri atau anggota tim penulisan. Alat bantu

tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penulisan dan pengambilan data.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Pedoman Wawancara sebagai pedoman melakukan wawancara dengan narasumber mengenai implementasi model pembelajaran PjBL.
2. Lembar observasi untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.
3. Dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai produk dari pembelajarn PjBL di sekolah tersebut.

Tabel 3. Kisi-kisi Metode Observasi dan Wawancara pada Penulisan *Study* Deskriptif Implementasi Model PjBL Peserta didik Kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

No	Sub Fokus Penulisan	Isi	Metode	SUMBER	
				Pendi dik	Pesert a didik
1.	Implementasi sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung	- Proses perencanaan penggunaan model PjBL di sd tersebut.	Wawancara	ø	
2.	Proses pembuatan <i>project</i> peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati penjelasan dari pendidik tentang proyek yang akan dikerjakan.</li> <li>- Peserta didik di bagi menjadi 7 kelompok</li> <li>- Setiap kelompok membawa alat dan bahan yang sudah ditentukan.</li> <li>- Setiap kelompok menentukan jaring jaring kubus dan balok</li> <li>- Setiap kelompok menggambar jaring jaring kubus dan balok di karton sesuai ukuran yang sudah ditentukan</li> <li>- Setelah menggambar setiap kelompok mulai mengerjakan proyeknya membuat bangun ruang kubus dan balok.</li> </ul>	Observasi	ø	<ul style="list-style-type: none"> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> </ul>
3.	Produk yang dihasilkan peserta didik dari model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.	- Jenis produk yang dihasilkan	Observasi		ø
4.	Penilaian terhadap hasil project pada model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung.	- Cara pendidik menilai hasil produk yang dihasilkan setiap kelompok	Wawancara	ø	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerapihan membuat produk</li> <li>- Ketepatan waktu dalam pembuatan produk</li> <li>- Kerjasama antar anggota kelompok dalam mengerjakan produk.</li> <li>- Kesesuaian ukuran produk yang sudah di tentukan.</li> </ul>	Observasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> <li>ø</li> </ul>

## G. Teknik Analisis Data

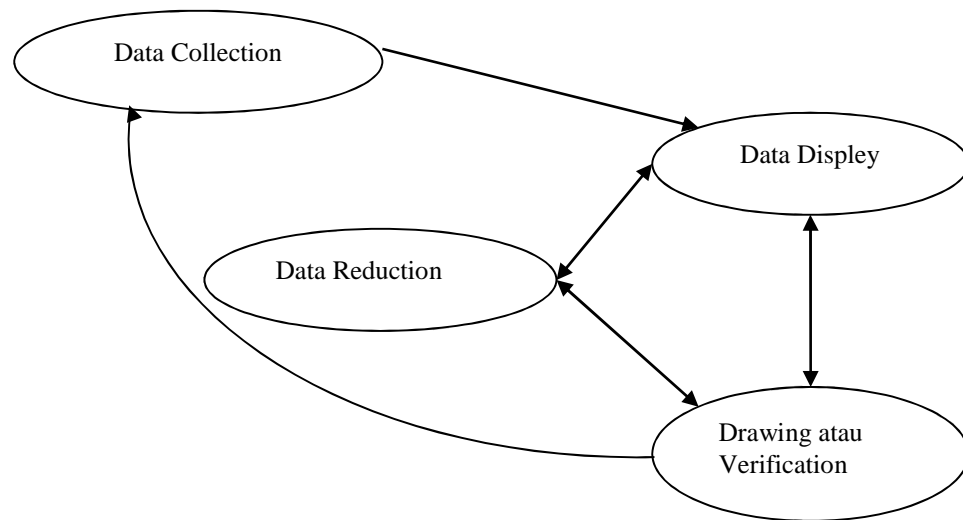
Analisis data dalam penulisan kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data penulisan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan.

Saat melakukan wawancara, penulis sudah mulai menganalisis jawaban dari informasi. Penulis mengajukan pertanyaan hingga penulis merasa telah mendapatkan data yang cukup. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model *interaktif* Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 362) yang meliputi aktivitas: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas.

Proses analisis *kualitatif* tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Miles dan Huberman dalam Sumber Sugiyono (2016: 362)

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang perlu jika diperlukan. Penulis memfokuskan proyek pada Mata Pelajaran Matematika

b. Penyajian data (*data display*)

Data yang diperoleh dikatagorikan menurut pokok permasalahan dan

dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan penulis untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penulisan ini disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam kalimat naratif sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi dengan mendapatkan data-data dari hasil penulisan akan semakin mempertegas dan memiliki dasar yang kuat untuk menarik suatu kesimpulan.

## **H. Keabsahan Data**

Data hasil penulisan akan lebih baik dicek kembali kebenarannya. Menurut Moleong (2013: 326), agar hasil penulisan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan *valid* atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data. Sehingga apabila penulis sudah memastikan keabsahan data tersebut, penulis dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan data hasil penulisannya.

Penulis menggunakan uji *credibility* untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016: 366), uji keabsahan data penulisan kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji *credibility* merupakan kepercayaan pada kebenaran data hasil penulisan. Uji *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, Sugiyono (2016: 368).

Penulis menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2016: 372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

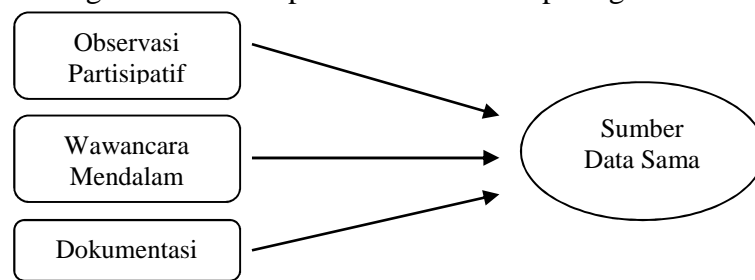
Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penulisan ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### a. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 330), triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.



Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.

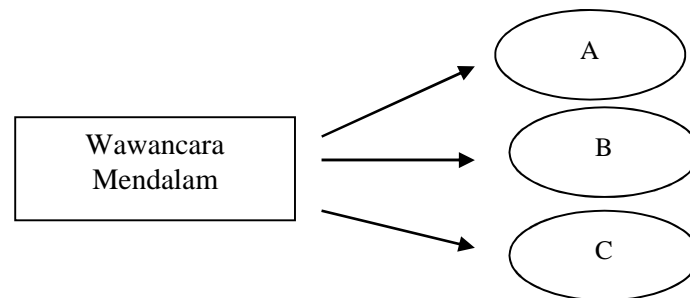


**Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik**

Sumber: Sugiyono (2016: 331)

#### b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2016: 330), triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



**Gambar 4. Triangulasi sumber**

Sumber: Sugiyono (2016: 331)

## I. Prosedur Penulisan

Penulisan ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut.

### 1. Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan dilaksanakan pada bulan November 2017 memiliki

4 langkah yakni:

- a. Menyusun rancangan penulisan.
- b. Perizinan secara formal, penulis meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala Sekolah SD Kartika II-5 Bandar Lampung.
- c. Memanfaatkan informan tentang situasi dan kondisi tempat penulisan.
- d. Menyiapkan pedoman wawancara, observasi, dan alat dokumentasi.

## 2. Tahap Penulis

Penulis melakukan penulisan yang akan dilaksanakan pada 9 April 2018 sampai 10 Mei 2018. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu:

- a. Memahami latar penulisan dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini penulis mengawali dengan membuat permohonan izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penulisan ini adalah tahap analisis data. Pada tahapan ini, penulis akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Penulis melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data *display*, dan kesimpulan/verifikasi.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari Penulisan tentang Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Implementasi sintak model pembelajaran PjBL di SD Kartika II-5 Bandar Lampung**

Langkah-langkah yang digunakan di sd tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan materi ajar oleh pendidik
2. Pembagian kelompok oleh pendidik
3. Peserta didik membuat rencana proyek
4. Peserta didik mengerjakan proyek
5. Presentasi Produk

#### **2. Proses Pembuatan *Project* Peserta didik di SD Kartika II-5 Bandar Lampung**

1. Pendidik memberikan ukuran untuk membuat bangun datar balok dan kubus
2. Kelompok peserta didik menggambar sesuai ukuran yang sudah ditentukan
3. Kelompok peserta didik dapat mengetahui unsur-unsur kubus dan balok
4. Kelompok peserta didik mengetahui macam-macam jaring-jaring kubus dan balok
5. Lalu kelompok memilih salah satu macam jaring-jaring kubus dan satu macam jaring-jaring balok, setelah itu setiap kelompok mulai mengerjakan proyeknya.

### **3. Produk yang dihasilkan dari model PjBL di SD Kartika II-5 Bandar**

#### **Lampung**

Bangun ruang kubus dan balok beserta keunikan yang dimiliki oleh masing-masing kelas. Keunikan sebagai berikut :

Kelas 5A menggunakan lidi dibagian rusuknya agar bangun ruang terlihat tegak.

Kelas 5B menggunakan kertas marmer dibagian luar bangun ruang kubus dan balok agar terlihat lebih rapih.

Kelas 5C menggunakan sedotan dibagian rusuknya agar tegak.

Kelas 5D menggunakan glitter dibagian luarnya agar terlihat lebih menarik..

Kelas 5E menggunakan lidi dibagian rusuknya agar bangun ruang terlihat tegak. Kelas 5F menggunakan kertas kado dibagian luarnya agar terlihat rapih dan menarik.

Kelas 5G menggunakan sedotan dibagian rusuknya agar terlihat lebih tegak.

Keunikan dari pendidik matematikanya sendiri memajang hasil karya dari kelompok yang dianggap bagus.

#### **4. Penilaian Terhadap Hasil *Project* Pada Model PjBL di SD Kartika II-5**

##### **Bandar Lampung**

##### a. Perencanaan Penilaian Produk

Mempersiapkan sebuah rubrik penilaian. Rubrik penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

##### b. Proses Pelaksanaan Penilaian *Project*

Penilaian diawali dengan melihat kerja sama antar anggota kelompok dalam mengerjakan produk, melihat kesesuaian ukuran produk yang sudah ditentukan, melihat kerapian membuat produk, dan ketepatan waktu dalam pembuatan produk. Melalui pengamatan yang dilakukan pendidik, dilanjutkan dengan mengisi rubrik dengan mengisi nama-nama kelompok, dilanjutkan dengan penilaian

##### c. Hasil Akhir Penilaian *Project*

Penilaian dilakukan secara objektif, akuntabel dan informatif.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

### **1. Peserta didik**

Peserta didik harus selalu meningkatkan semangat, motivasi, dan kreatifitas untuk terus mengembangkan kreatifitas-kreatifitas yang ada didalam dirinya

### **2. Pendidik**

Penggunaan model PjBL ini sangat bagus diterapkan di sekolah-sekolah. Pendidik harus lebih mendalami model tersebut agar jalannya proyek sesuai dengan yang diinginkan.

### **3. Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah pun sangat dibutuhkan dengan mendukung dari segi fasilitas, melihat kinerja pendidiknya, sampai memperhatikan produk yang dihasilkan oleh peserta didik SD Kartika II-5 Bandar Lampung.

### **4. Penulis Lain**

Penulisan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Penulis lain untuk Penulisan selanjutnya, disarankan kepada Penulis lain untuk menemukan keunikan-keunikan dalam implementasi model PjBL di SD lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT. Refika Aditama: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Yogyakarta.  
2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Bas, Gokhan. 2011. *Investigating The Effects Of Project-Based Learning On Students Academic Achievement And Attitudes Towards English Lesson*. Hhttp://the online journal of new horizons in education. Diakses 23 Maret 2018.
- Clayton. 2012. *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Noermalasari Fajar Widuri. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Faizah, Umi. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38> . Diakses 23 Maret 2018.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Kamdi, Waras. 2014. *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud: Jakarta.

- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Adiatama: Bandung
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sutirman. 2013. *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI. Yunandra Center: Jakarta.
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Wadji, Fathullah. 2017. Implementasi Project Based Learning (PjBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. DOI: [http://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v17i1.6960](http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960). Diakses pada tanggal 23 maret 2018
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif ; Teori dan Asesmen*. Rosda Karya: Bandung.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara: Jakarta.